

Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Agung Maulana¹, Sulawati², Nawal Aulia³, Oman Farhurohman⁴
Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹, Universitas Sultan Maulana
Hasanuddin Banten², Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten³,
Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten⁴

Alamat e-mail : (¹agungstayy@gmail.com),

Alamat e-mail : (²sulawati473@gmail.com)

Alamat e-mail : (³nawalaulia34@gmail.com)

Alamat e-mail : (⁴oman.farhurohman@uinbanten.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the role of teachers in educational management in order to achieve effective learning. The method used is a literature review by analyzing various relevant scientific sources within a certain period. The results of the study indicate that teachers have a strategic role in educational management, including planning, implementation, and evaluation of learning. As learning managers, teachers are required to be able to manage the entire learning process systematically, starting from lesson planning, classroom organization, to the implementation of continuous evaluation. However, in practice, there are still various challenges faced by teachers, such as limited time, suboptimal use of learning media, ineffective classroom management, and a tendency to focus more on summative assessment rather than formative assessment. Therefore, efforts are needed to optimize the role of teachers through improving professional competence, implementing innovative learning strategies, and utilizing appropriate learning media and technology. Thus, the role of teachers in educational management can be carried out optimally and have a positive impact on the quality of learning.

Keywords: teacher role, educational management (learning manager), effective learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam manajemen pendidikan guna mewujudkan pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam kurun waktu tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam manajemen pendidikan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai learning manager, guru dituntut mampu mengelola seluruh proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pengorganisasian kelas, hingga pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, kurang optimalnya pemanfaatan media

pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum efektif, serta kecenderungan penilaian yang lebih berfokus pada aspek sumatif dibandingkan formatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi peran guru melalui peningkatan kompetensi profesional, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, peran guru dalam manajemen pendidikan dapat berjalan secara maksimal dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: peran guru, manajemen pendidikan (learning manager), pembelajaran efektif.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga lembaga pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Guru memainkan peranan yang krusial dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam pengajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Selain menyampaikan ilmu, guru juga memberikan arahan, pelatihan, dan penilaian kepada para siswa. Diharapkan, guru dapat mengatur pembelajaran dengan efektif, merancang kurikulum, memilih metode yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tanpa kemampuan manajerial yang baik, proses belajar tidak akan berjalan dengan efektif.

Secara konseptual, manajemen pendidikan dapat dianggap sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan manajemen tersebut, terutama dalam pengelolaan pembelajaran, pengorganisasian kelas, serta pengelolaan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab I Pasal 1, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik di setiap tingkat pendidikan. Tanggung jawab ini tidak dapat dianggap sepele, karena guru berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sekaligus penuntun perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru perlu memahami keperluan dan metode belajar siswa serta memberikan dukungan yang dibutuhkan. Di sisi lain, siswa pun memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengambil inisiatif dalam memahami materi.

Guru berfungsi sebagai penyampai informasi, pengarah, penengah, dan penilai dalam kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat vital untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan proses belajar. Pemahaman tentang peran guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang aktif serta mengasah kemampuan siswa merupakan kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan. Seorang guru perlu memiliki latar belakang akademis yang baik, sertifikat mengajar, dan harus mampu menciptakan suasana

belajar yang mendukung melalui pengelolaan kelas yang efisien.

Namun, kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa kontribusi guru dalam pengelolaan pendidikan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Ada berbagai masalah yang dihadapi, seperti keterbatasan dalam kemampuan mengatur kelas, kurangnya pemahaman mengenai manajemen pendidikan, dan keterlibatan guru yang belum maksimal dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Selain itu, tingginya tuntutan administrasi sering kali menghalangi guru untuk lebih berkonsentrasi pada peningkatan mutu pengajaran. Sebenarnya, guru sebagai pemimpin kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung melalui pengelolaan kelas yang efektif.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, banyaknya riset yang membahas mengenai kontribusi guru dalam pengelolaan pendidikan menunjukkan bahwa isu ini tidak hanya signifikan secara teori, tetapi juga sangat penting dalam praktik pendidikan sehari-hari. Ini mengindikasikan adanya keharusan yang jelas untuk memperbaiki mutu

pengelolaan pembelajaran, yang sangat tergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama dalam proses pendidikan di kelas.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dimengerti bahwa peran pendidik dalam pengelolaan pendidikan mencakup beberapa elemen penting, seperti pengaturan pembelajaran, pengelolaan ruangan kelas, penerapan kurikulum, serta pengelolaan siswa. Namun, dalam kajian ini, penulis lebih menekankan pada gagasan learning manager, yaitu pendidik sebagai pengelola utama dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh. Konsep ini menekankan bahwa tugas pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mengatur dan mengelola keseluruhan proses pembelajaran secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, ada beberapa hal penting mengenai fungsi guru dalam pengelolaan pendidikan. Pertama, banyak pendidik yang belum melakukan perencanaan

pembelajaran dengan cara yang terstruktur, dan alat bantu ajar mereka tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik. Kedua, pendekatan pengajaran yang diterapkan cenderung monoton, sehingga mengurangi partisipasi aktif siswa. Ketiga, suasana dalam kelas sering kali tidak mendukung, seperti pengaturan tempat duduk dan pengelolaan waktu yang kurang efektif. Keempat, guru biasanya lebih mengutamakan penilaian hasil belajar ketimbang prosesnya, sehingga evaluasi yang dilakukan menjadi tidak menyeluruh.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru dalam manajemen pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional terakreditasi, buku referensi, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi

dalam kurun waktu 10 tahun terakhir agar data yang diperoleh bersifat aktual dan relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan peran guru sebagai learning manager, pengelolaan pembelajaran, manajemen kelas, serta kendala dalam manajemen pendidikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terbentuk dari interaksi saling mempengaruhi antara pendidik, siswa, masyarakat, dan pemerintah. Pendidik atau guru merupakan elemen paling krusial dalam pengelolaan pendidikan. Oleh sebab itu, jika seseorang memilih untuk berkarir sebagai guru, ia harus memiliki pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut Slameto (2010), guru berfungsi sebagai agen perubahan dan contoh yang diharapkan dapat berperan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, sehingga sikap dan integritas mereka harus

mencerminkan profesionalisme yang bisa dijadikan teladan. Guru memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang besar, sehingga perilaku dan sikapnya mesti menjadi acuan bagi masyarakat serta profesi lain dalam menjalankan tugas mereka. Guru juga bertindak sebagai pendidik yang bertanggung jawab merancang rencana terkait peraturan sekolah untuk membekali siswa dan memastikan mereka mematuhi ketentuan yang berhubungan dengan disiplin. Proses pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar agar proses pengajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberikan penghargaan secara langsung, membangun hubungan positif antara pendidik dan siswa, serta menetapkan aturan untuk aktivitas kelompok adalah beberapa contoh dari aktivitas pengelolaan kelas. Sesuai dengan pendapat Karwati dan Donni (2015), manajemen kelas adalah sebuah upaya yang disengaja untuk merancang, mengatur, merealisasikan, dan memantau berbagai program dan aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran bisa berjalan secara tertib, efektif, dan

efisien, sehingga semua potensi siswa dapat dioptimalkan. Manajemen kelas bertujuan untuk memberikan fasilitas di lembaga pendidikan, khususnya ruang kelas, untuk melakukan berbagai aktivitas sekolah. Menurut Doyle (2011), tujuan utama dari manajemen kelas adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pengendalian diri siswa melalui proses yang mendukung pencapaian serta perilaku positif siswa dengan harapan bisa menghasilkan prestasi akademik. Tindakan guru dan perilaku siswa sangat berkaitan erat dengan konsep manajemen sekolah dan pengelolaan kelas.

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam mengajar para siswa. Para guru memiliki andil yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan murid agar mereka mampu meraih tujuan hidupnya dengan sebaik-baiknya. Sebagai pengajar dan pendidik, guru berkontribusi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, yang menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan setiap langkah pendidikan. Dapat dikatakan bahwa guru adalah sosok

sentral dalam bidang pendidikan, terutama saat terjadi interaksi antara pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran, baik atau buruknya.

Peran Guru sebagai Learning Manager

Guru mempunyai peranan yang lebih dari sekadar mengajar, tetapi juga sebagai pengelola yang mengatur seluruh proses pembelajaran di ruang kelas. Tugas ini mencakup pengaturan waktu, pemilihan sumber belajar, serta penyusunan kondisi kelas agar proses belajar berlangsung secara efisien dari awal hingga akhir. Guru juga diberikan kebebasan yang luas dalam merancang kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan berbagai sumber yang mendukung pembelajaran. Selain itu, guru yang berperan sebagai pengelola pembelajaran juga bertanggung jawab untuk mengatur jalannya kegiatan sejak siswa memasuki kelas. Ini berarti, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mengatur interaksi antar siswa, dan memastikan semua kegiatan sesuai dengan tujuan yang

telah ditetapkan. Tugas manajerial ini mencakup berbagai aspek seperti administrasi, pengawasan, dan pengelolaan komunikasi di dalam kelas. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola yang efektif dalam mengatur kelas dan proses belajar.

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran juga berkaitan dengan keahlian guru dalam menangani kelas, yaitu mereka tidak hanya mengatur proses belajar mengajar, tetapi juga harus mampu mengontrol perilaku siswa agar tetap dalam suasana yang mendukung. Ini sangat penting karena adanya variasi kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan nyata di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah preventif seperti menetapkan peraturan kelas, mengatur interaksi, dan menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik. Tugas manajerial guru melibatkan aktivitas bimbingan, pengawasan, dan pengorganisasian dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pemimpin yang tidak hanya

mengarahkan siswa, tetapi juga mengelola dirinya sendiri dan seluruh lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu mengendalikan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Peran ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi manajemen dengan efisien di ruang kelas.

Dalam fungsinya sebagai pengatur kelas, Adams dan Decey (Usman,2001) menyatakan bahwa seorang guru seharusnya bisa mengelola kelas sebagai tempat belajar serta merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang perlu disusun dengan baik. Sebagai penghubung, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang alat pendidikan, dan sebagai penyelenggara, guru perlu berusaha menyediakan sumber belajar, baik berupa narasumber, buku ajar, majalah, atau surat kabar. Dalam proses pendidikan, guru seharusnya berperan sebagai penilai yang efektif.

aspek pokok dalam pengelolaan pembelajaran yang

disebutnya dengan siklus manajemen pembelajaran', yaitu meliputi:

1. Persiapan, yaitu, kegiatan studi pustaka (buku wajib, buku anjuran, referensi); mempelajari hasil-hasil penelitian, menguasai informasi iptek, sosek, dan budaya; mempelajari hasil capaian terakhir.
2. Perencanaan, yaitu, perumusan tujuan dan sasaran pembelajaran (outputs dan outcomes); memilih dan menentukan bahan ajar (materi), menentukan metode dan cara; memilih media dan sumber daya pembelajaran lainnya; dan terakhir menentukan rancangan evaluasi.
3. Pengorganisasian, yaitu, mengorganisasikan siswa dalam belajar secara klasikal dan kelompok.
4. Pengawasan, yaitu, kegiatan supervisi untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) guru-siswa.

Evaluasi dan tindak lanjut, yaitu, evaluasi formatif dan sumatif. Kegiatan evaluasi ini diarahkan pada dan remedial teaching, yaitu, untuk

perbaikan pengembangan pengelolaan pembelajaran.

Kendala Guru dalam Manajemen Pendidikan

1. Kendala dalam Manajemen Waktu

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengajar adalah kurangnya waktu. Keterbatasan waktu sering kali tidak cukup untuk melaksanakan seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP. Hal ini disebabkan oleh lamanya waktu yang tersedia di kelas harus disesuaikan dengan kenyataan, seperti memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan siswa yang bervariasi, atau menangani masalah kesiapan siswa. Sebagai hasilnya, beberapa aktivitas yang seharusnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran harus dilewati atau memerlukan waktu lebih lama, sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal.

2. Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran

Keterbatasan dalam mengakses alat-alat pembelajaran, seperti komputer, internet, dan media praktis, menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Alat-alat pembelajaran

yang digunakan di ruang kelas juga masih sangat terbatas dan tidak bervariasi. Situasi ini menjadikan proses pembelajaran kurang menarik dan tidak cukup efektif. Minimnya penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh buruk terhadap mutu pengajaran. Siswa biasanya kurang termotivasi dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tidak mencapai titik maksimal.

3. Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang masih kurang efisien dapat dilihat dari situasi ruang kelas yang tidak mendukung, contohnya penataan tempat duduk yang tidak mendorong interaksi dan pengaturan waktu yang tidak maksimal. Hal ini bisa menghalangi terbentuknya suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Penataan tempat duduk yang monoton, seperti barisan biasa, biasanya mengurangi interaksi di antara siswa dan menurunkan semangat serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang kurang fleksibel dan tidak sistematis juga berkontribusi pada rendahnya

partisipasi siswa serta tidak optimalnya atmosfer pembelajaran.

4. Kendala dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal penilaian, pendidik masih cenderung lebih menitikberatkan pada penilaian akhir (sumatif) daripada penilaian selama proses (formatif). Hal ini menyebabkan penilaian tidak menggambarkan perkembangan belajar siswa secara komprehensif dan berkelanjutan. Penilaian sumatif biasanya dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan belajar, sehingga lebih fokus pada hasil akhir dibandingkan proses belajar itu sendiri. Sebaliknya, penilaian formatif memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik secara berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran untuk memantau dan meningkatkan kemajuan siswa dalam belajar.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Menerapkan Manajemen pendidikan serta Solusi untuk Mengatasinya Aslamiah mengemukakan bahwa dalam merancang manajemen kelas, harus disadari bahwa adanya sejumlah kendala, yaitu:

1. Masih ada pendidik yang kurang memahami konsep-konsep mengenai prosedur dan rancangan manajemen kelas secara luas.
2. Beberapa pendidik tidak dapat meningkatkan kesadarannya sendiri sebagai pendidik.
3. Pendidik kurang memahami berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, sehingga dia tidak dapat memilih pendekatan yang tepat pada pelaksanaan prosedur manajemen kelas.
4. Pendidik tidak melaksanakan manajemen kelas sesuai prosedur dan rancangan yang telah disusun (Aslamiah dalam Kurniawan, 2022).

Upaya Mengoptimalkan Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan

Optimalisasi Peran Guru sebagai Perencana Pembelajaran

Untuk meningkatkan peran guru sebagai perencana pembelajaran, sangat penting bagi mereka untuk menyusun rencana yang terorganisir dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui asesmen diagnostik, guru bisa menganalisis kebutuhan belajar agar tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang dibuat sesuai dengan situasi siswa. Di samping itu, penggunaan

teknologi seperti Sistem Manajemen Pembelajaran dan media digital interaktif dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kualitas perencanaan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru diharapkan lebih fleksibel dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan tidak kaku, melainkan lebih dinamis dan berorientasi pada siswa.

Upaya untuk memaksimalkan fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang fokus pada murid (pembelajaran berbasis peserta didik). Para guru perlu merancang strategi belajar yang aktif, seperti diskusi dalam kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, agar siswa lebih terlibat secara mental dan emosional. Di samping itu, guru juga harus terus meningkatkan keahlian profesional melalui berbagai pelatihan, lokakarya, atau grup belajar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kolaborasi. Keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sangat penting untuk mengoptimalkan peran ini.

Optimalisasi Peran Guru sebagai Motivator

Untuk memaksimalkan perannya sebagai pengarah, seorang guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung kemajuan psikologis siswa. Guru bisa memberikan penghargaan positif seperti pujian, medali, atau umpan balik konstruktif untuk meningkatkan rasa percaya diri murid. Di samping itu, guru juga dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari supaya lebih berarti dan relevan. Memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa juga dapat memicu munculnya motivasi dari dalam diri mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena adanya dorongan dari dalam diri mereka sendiri.

Optimalisasi Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Optimalisasi peran pendidik sebagai pengelola ruang belajar bisa dilakukan dengan menciptakan

manajemen kelas yang mendukung, melibatkan, dan bersifat manusiawi. Pendidik harus menetapkan aturan bersama dengan siswa agar ada rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap suasana belajar. Di samping itu, pengelolaan waktu, penataan tempat duduk, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi langkah penting dalam mempertahankan keterlibatan siswa. Pendidik juga perlu menggunakan pendekatan yang adaptif dalam menanggapi perbedaan karakteristik siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang inklusif dan seimbang.

Optimalisasi Peran Guru sebagai Evaluator

Usaha untuk memaksimalkan fungsi guru sebagai penilai bisa dilakukan dengan menerapkan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Para guru tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi juga menciptakan berbagai jenis penilaian seperti portofolio, proyek, observasi, dan penilaian mandiri. Selain itu, hasil dari evaluasi harus dimanfaatkan sebagai landasan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Para guru dapat mendeteksi kesulitan yang dihadapi siswa, menilai keberhasilan metode

yang diterapkan, dan merancang langkah lanjutan yang sesuai. Dengan evaluasi yang tepat, proses belajar mengajar akan menjadi lebih terarah dan berkualitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam manajemen pendidikan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (learning manager) yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis.

Peran guru sebagai learning manager mencakup berbagai aspek penting, seperti pengelolaan kelas, pengorganisasian pembelajaran, pemanfaatan media, serta pengendalian interaksi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan fungsi manajerial tersebut secara efektif.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai

kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum optimal, serta evaluasi pembelajaran yang masih berfokus pada hasil daripada proses. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi peran guru melalui peningkatan kompetensi profesional, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi, serta penerapan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, guru dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai pengelola pembelajaran sehingga mampu mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriantoni, Dina Nur Azizah, dan Wulan Rahma Ayu. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 6,

- no. 1 (2025): 250–65.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2913>.
- Ain, Maharani Nurul, Zakiyatus Shofa, dan Oman Farhurohman. “PERAN GURU DALAM MENEJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR.” *Vol .*, 2025.
- Andra Ningsih, Diarti. “GURU SEBAGAI MANAJER KELAS.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4, no. 1 (2019): 23–32.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.91>.
- Armadan, Aditia, Sundari Astuti, dan Selamat Riadi. *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Volume 4 Nomor 1 (Maret 2025).
<https://doi.org/D%20O%20I%20:%2010.58561/mindset.v4i1.264%20%7C>.
- Azaria, R., Luthfia, A. Z., Aini, A. N., Sa’adah, B., Wulandari, C., Nurazizah, C. H., & Iskandar, S. (2025). PENDEKATAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 452-464.
- Buchari, Agustini. “PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 2 (2018): 106.
<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Dewi Romantika Tinambunan, Jekson Saragih, Kania Nova Ramadani, Talita Sembiring, dan Abdinur Batubara. “Peran Guru Dalam Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran PPKN Terhadap Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 35 Medan.” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 3 (2024): 166–77.
<https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.837>.
- Hamida, Nabilla Shobbatul, Lailatul Usriyah, Nur Juwita Sari, dan Muhamad Yusqilmidad. *Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Al Azhar Jember*. t.t. 2, no 1 (2025)
- Ilahi, Nisa Wiyati, dan Nani Imaniyati. “PERAN GURU SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 99.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>.
- Ramadhanie, Annisa, Evatriana Malanita, Nurhaliza Oktaviana, Putri Natasya, dan Diani Ayu Pratiwi. *ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM PERENCANAAN DAN*

PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN DI SDN
SUNGAI JINGAH 1
BANJARMASIN. 09 (2024).

Sudharsono, Muhamad, Rika Rahmawati, Ellsa Oktaviany, dan Alda Nurkholifah. *Peran Guru dalam Membangun Suasana Belajar yang Baik melalui Manajemen Kelas*. 8 (2024).

Tandipayung, Dirhani, Siti Muflihah, Siti Fatimahtun Zahra, Deni Yuliani, dan Irma Suriani. *OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS V SD*. 08 (2023).

Wati, Maulida Laily Kusuma. *Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik*. 10, no. 1 (2024).

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnaldidaktikstkipsubang@gmail.com dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)

Mohon untuk Disebarkan
Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar* dan *ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)